BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia mendambakan kebahagiaan dalam kehidupannya. Namun, tidak semua perjalanan manusia mencari kebahagiaan menemukan jalan dan cara-cara yang benar untuk meraihnya. Untuk mendapatkan dan merasakan kebahagiaan tidak bisa ditempuh dengan hanya satu jalan tetapi begitu banyak jalan. Jalan-jalan tersebut tersedia begitu lapang dan luas untuk dilalui manusia. Besar-kecilnya jalan yang ditempuh bergantung pada manusia yang melaluinya. Jika upaya seseorang dengan sungguh-sungguh menelusuri jalan-jalan yang sesuai dengan tuntutan dan tuntunan agama, betapapun banyak jalan, tidak membuat seseorang menjadi bingung dan resah dalam perjalanan karena semakin banyak jalan yang diraih, semakin besar pula potensi kebahagiaan yang dapat dirasakan.[1]

Ibn Maskawaih mengupas teori kebahagiaan sesuai dengan pandangan Aristoteles, yang dibagi menjadi tiga yaitu 1) kebahagiaan jiwa atau rohani, misalnya kebijaksanaan, dan kebenaran. 2) kebahagiaan badan atau jasmani, misalnya kecantikan dan kesehatan. 3) kebahagiaan di luar badan, misalnya

[1]Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, cetakan pertama (Depok: Gema Insani Press, 2006), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawan yang setia, anak-anak yang sehat dan salih, harta kekayaan dan sebagainya.[2]

Atas kerangka kebahagiaan menurut Aristoteles itu, Ibn Maskawaih membagi kebahagiaan menjadi tiga tingkat, yakni: 1) al Nafs al Bahīmah (nafsu kebinatangan), ini tingkat terendah. 2) al Nafs Subu'iyah (Nafsu binatang buas), ini tingkat sedang. 3) al Nafs Nāṭiqah (jiwa yang cerdas), ini yang baik. Jiwa yang cerdas memiliki ciri-ciri sifat adil, cinta kebenaran dan mengabdi kebenaran, mempunyai harga diri yang tinggi, berani, pemurah, cinta dan kasih sayang, benar dan sebagainya.[3]

Dalam meraih kebahagiaan, Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) memiliki dua konsep, yang pertama adalah konsep "segitiga cinta" dan yang kedua adalah konsep "hati yang selesai". Konsep segitiganya Cak Nun merupakan rangkaian cinta antara Allah, Nabi Muhammad SAW, dan manusia serta salawatlah yang menjadi media dialektikanya. Tujuan dari dialektika ini adalah agar Allah berkenan mencintai manusia, karena ketika Allah berkenan mencintai manusia, maka apapun yang diminta oleh manusia akan dikabulkan oleh Allah. Konsep tersebut dicetuskan oleh Cak Nun karena mengingat permasalahan yang dihadapi oleh manusia sangat kompleks, sehingga

[2] Umar Hasyim, *Memburu Kebahagiaan*, cetakan pertama (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), 197.
[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan intervensi Tuhan secara langsung terhadap apapun yang terjadi pada manusia.[4]

Dalam konsep "hati yang selesai", Cak Nun menjelaskan bahwa hati yang selesai adalah hati yang tidak heboh dengan macam-macam obsesi dan nafsu, tidak meributkan scenario-skenario individual dan subyektif, hati yang bisa menerima apapun takdir Tuhan yang ditetapkan untuknya, tidak risau dan tidak hanyut dalam janji-janji kemewahan dunia. Tanpa adanya suatu pemberontakan dalam dirinya.[5]

Menurut al Ghazalī dalam Mīzān al `Amal, bahwa kebahagiaan merupakan tuntutan dan tujuan manusia sejak dahulu hingga akhir zaman, dan hanya bisa dicapai dengan menintegrasikan ilmu dan amal. Ilmu sebagai acuan dasar, dan amal sebagai acuan penyempurnanya. Kebahagiaan yang paling utama adalah kebahagiaan akhirat, sementara kebahagiaan dunia adakalanya semu, tipuan atau kebenaran jika membantu kebahagiaan akhirat. Kebahagiaan itu dicapai dengan mensinergikan empat keutamaan setelah keutamaan akhirat, yaitu keutamaan jiwa (yang meliputi kebijaksanaan, keberanian, pemeliharaan diri, dan keadilan), keutamaan badan (yang meliputi kesehatan, kekuatan, hidup teratur dan panjang umur), keutamaan eksternal (yang meliputi kekayaan, keluarga, kedudukan sosial, dan kehormatan keturunan), dan keutamaan taufiq (yang meliputi petunjuk dan pertolongan

[4] Ahmad Mahdi, "Konsep Kebahagiaan Emha Ainun Nadjib dan Realisasinya Pada Jama'ah Maiyah", (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), 79.
[5] Ibid., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT). Untuk meraih kebahagiaan itu, manusia harus memiliki pokok-pokok keutamaan jiwa yang secara global terdiri dari dua macam: kecermatan hati dan akhlak mulia. Dengan kecermatan hati, dapat diketahui jalan kebahagiaan dan jalan kesengsaraan dan kemudian mengamalkan jalan kebaikan. Budi pekerti yang baik dapat dilakukan dngan menghilangkan kebiasaan yang buruk sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Agama.[6]

Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad adalah panutan dan tokoh masyarakat. Dalam kapasitasnya sebagai Rasul, pemimpin masyarakat, panglima perang, kepala rumah tangga dan teman, segala tingkah laku, ucapan dan petunjuk yang disampaikan disebut hadis yang merupakan bentuk implementasi dari ajaran Islam yang didasarkan pada al-Qur'an. Nabi sendiri sadar sepenuhnya bahwa agama yang dibawanya harus disampaikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, ia selalu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang dibawanya, dan sahabat pun mengambil kesempatan itu untuk belajar lebih banyak mengenai ajaran-ajaran yang diembannya.[7]

Kandungan hadis memiliki dimensi yang menyeluruh. Dimensi ini dapat dilihat dalam semua aspek kehidupan manusia dipandang dari segi vertikal, horizontal, dan kedalamannya. Dari segi vertikal meliputi semua aspek kehidupan manusia dalam semua aktivitasnya baik di rumah, pasar,

---

[6]Yusuf Suharto, "Konsep Kebahagiaan (Studi pemikiran al Ghazalī dalam Mizān al `Amal)" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 89-90.
[7] Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, cetakan kedua (Surabaya: al-Muna, 2010), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, jalan, maupun lingkungan pekerjaan. Selain itu, juga mencakup hubungannya dengan Allah dan dengan manusia, seperti hubungannya dengan keluarga, sesama muslim dan nonmuslim, bahkan dengan seluruh umat manusia, hewan, dan benda mati.[8]

Segi horizontal meliputi jarak masa yang dijalankan manusia dimulai dari kelahirannya hingga kematiannya, juga mencakup masa kandungannya hingga kehidupannya sesudah mati. Adapun segi kedalamannya meliputi pandangan yang menyorot pada diri manusia baik pada jasad, akal, dan roh. Hal ini berarti mencakup segi lahiriah dan batiniah manusia, seperti ucapan, perbuatan, dan niat manusia yang kesemuanya ini diatur dan dijelaskan dalam hadis Nabi SAW.[9]

Salah satu kandungan hadis Nabi SAW menjelaskan tentang kebahagiaan manusia, yang berbunyi:

حدثنا عبد الرزاق, حدثنا جعفر –يعني ابن سليمان– عن أبي طارق, عن الحسن عن أبي هريرة, قال: قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: من يأخذ منّي خمس خصال فيعمل بهنّ, أو يعلّمهنّ من يعمل بهنّ؟ قال: قلت: انا يا رسول الله. قال: فأخذ بيدي فعدّهنّ فيها. ثمّ قال: اتّق المحارم تكن أعبد النّاس, وارض بما قسم الله لك تكن أغنى النّاس, و احسن إلى جارك تكن مؤمنا, و احبّ للنّاس ما تحبّ لنفسك تكن مسلما, و لا تكثر الضحك, فإنّ كثرة الضّحك تميت القلب.[١٠]

> `Abd al Razzāq telah menceritakan kepada kami, Ja`far –yakni Ibn Sulayman- telah menceritakan kepada Razzāq dari Abī Ṭāriq dari al Ḥasan dari Abu Hurayrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: siapa

[8] Yusūf al Qaraḍāwī, *Studi Kritis al Sunnah*, terj. Bahrun Abubar (Bandung: Trigenda Karya, t.th.), 11-12.
[9] Ibid., 12.
[10] Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad al Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, juz ke-13, cetakan pertama (Beyrut: Muassasah al Risālah, 1997), 458-459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang ingin belajar dariku tentang lima perkara kemudian mengamalkannya, atau mengajarkannya kepada orang yang mau mengamalkan? Kemudian Abū Hurayrah berkata: saya, Wahai Rasul. Kemudian ia meraih tangan Abū Hurayrah seraya berkata: takutlah kepada semua hal yang diharamkan maka kamu akan menjadi manusia yang paling ahli beribadah, relalah dengan semua hal yang Allah berikan kepadamu maka kamu akan menjadi manusia yang paling kaya, berbuat baiklah kepada tetanggamu maka kau termasuk orang yang benar-benar mukmin, cintailah manusia sebagaimana cintamu pada dirimu sendiri maka kau benar-benar orang yang muslim, dan janganlah kau banyak tertawa karena sesungguhnya banyak tertawa itu dapat mematikan hati.

Dalam hadis tersebut terdapat penjelasan mengenai kebahagiaan dalam dua sisi, sisi vertical (hubungan manusia dengan Allah) dan sisi horizontal (hubungan manusia dengan sesamanya). Oleh karena, itu akan lebih baik jika hadis ini dikaji dalam berbagai aspeknya, baik aspek internal (matan hadis) maupun aspek eksternal (sanad hadis), serta pemaknaannya. Agar penjelasan tentang kebahagiaan dalam hadis ini dapat diketahui secara konkrit sebagaimana pendapat al Ghazalī dan Aristoteles di atas.

Hadis tersebut diriwayatkan dalam beberapa kitab hadis induk. Diantaranya adalah Musnad Imām Ạmad bin Ḥanbal. Kitab hadis ini disusun oleh Aḥmad bin Ḥanbal (164 H/780 M-241 H/855 M), merupakan kitab hadis terbesar dan terbanyak memuat hadis. Menurut Muhammad Abdul Aziz al Khuli (ulama bahasa penulis biografi tokoh), kitab ini memuat 40.000 hadis (termasuk yang ditulis ulang sebanyak 10.000 hadis), yang diseleksi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

700.000 hadis yang dihafal Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Kebanyakan hadis di dalamnya tidak termasuk dalam al Kutub al Sittah.[11]

Hadis ini semakin menarik apabila dikaji dari semua aspeknya. Khususnya kandungan hadis ini yang terdapat dalam Musnad Aḥmad, mengingat kitab ini adalah kitab induk yang banyak dijadikan rujukan umat Islam. Kitab ini merupakan kitab hadis termasyhur dalam sejarah perkembangan kitab hadis. Di dalamnya terdapat hadis ṣaḥīḥ, ḥasan, dan ḍa`īf. Dalam buku Studi Kitab Hadis karya Zainul Arifin dijelaskan bahwa dalam al Musnad terdapat hadis-hadis ḍa`īf yang derajatnya mendekati hasan.[12] Imam Aḥmad merupakan salah satu ulama hadis yang menjadikan hadis ḍa`īf sebagai hujjah jika hadis tersebut termasuk faḍā'il `amal.[13]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Musnad Imam Aḥmad bin Ḥanbal yang dicetak oleh Muassasah al Risālah di Beyrut pada tahun 1995. Kitab ini telah ditahqiq oleh Shu`ayb al Arna'ūṭ dan `Ādil Murshid. Kitab ini merupakan kitab cetakan baru yang sistematika penulisannya berbeda dengan penulisan Musnad Ahmad yang dicetak tanpa nomor hadis. Kitab ini telah tertulis secara rapi beserta nomor hadisnya. Jarak antara hadis yang satu dengan yang lain pun tidak terlalu berdempetan. Oleh karena itu, penomoran dan jarak yang teratur memudahkan pembaca memahami setiap hadisnya.

---

[11] Nasrun Haroen, "Kitab Hadis", *Ensiklopedi Islam*, Vol 2, ed. Nina M. Armando, et al., (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 258.
[12] Arifin, *Studi Kitab*, 96.
[13] M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1991), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, Imām Aḥmad juga merupakan ulama hadis yang sangat berjasa sekali dalam kodifikasi hadis Nabi. Hal ini merupakan argumentasi utama penulis dalam memilih kitab hadis beliau sebagai instrumen utama penelitian ini. Di sisi lain, penulis juga belum menemukan adanya penelitian lain tentang Kitab Musnad Aḥmad ini yang berkenaan dengan hadis tentang Konsep Bahagia dalam Hadis Nabi SAW menjadikan penelitian ini menemukan relevansinya.

B. Identifikasi Masalah

Terkait hadis tentang konsep bahagia dalam kitab Musnad Aḥmad Nomor Indeks 8095 ini, ada beberapa permasalahan yang dapat dikaji. Diantaranya:

1. Bagaimana urgensi ini hadis bagi umat Islam?
2. Bagaimana aplikasi kandungan hadis bagi kehidupan manusia?
3. Bagaimana peran ulama hadis terhadap perkembangan hadis?
4. Siapa Imām Aḥmad bin Ḥanbal?
5. Bagaimana kontribusinya untuk perkembangan hadis?
6. Bagaimana kualitas hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095?
7. Bagaimana kehujjahan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Bagaimana pemaknaan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor 8095?

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar. Batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas dan kehujjahan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang konsep bahagia menurut Nabi SAW dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoretis, Penelitian ini berguna sebagai sumbangsih akademis bagi civitas akademika yang mendalami kajian hadis dan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat menjalin interaksi yang lebih baik dengan sesamanya dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan Tuhannya

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa literature yang membahas mengenai Imām Aḥmad bin Ḥanbal dan karyanya. Literature tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi karya Athiyyatul Maula sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2013 yang berjudul Puasa Wiṣāl dalam Musnad Ahmad bin Hanbal (Studi Pemaknaan Hadis No Indeks 5922 dan 1106). Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas hadis tentang puasa wiṣāl tergolong shahih marfu'. Tetapi, hadis ini dipahami sebagian ulama bukanlah sebagai hadis yang menetapkan melakukan puasa wiṣāl atau melarang untuk melakukannya. Rasulullah SAW tidak membolehkan puasa wiṣāl. Namun hanya rasul saja yang boleh melakukannya.
2. Skripsi karya Musolli sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2014 yang berjudul Aurat Laki-Laki Persektif Hadis (Studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus dalam Kitab Sunan al Tirmidhī No Indeks 2804 dan Musnad Aḥmad bin Ḥanbal no Indeks 11998). Hasil penelitian ini adalah hadis yang menyatakan paha sebagian dari aurat merupakan hadis yang dijadikan ketetapan syariat. Sedangkan hadis yang kedua menerangkan kebolehan terbukanya paha pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, penyelesaian hadis yang bertentangan dalam penelitian ini menggunakan al jam` wa al taufīq.

3. Skripsi Mohammad Didik Sulaiman sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2014 yang berjudul Perempuan Berpakaian Tetapi Telanjang Dalam Hadis Musnad Aḥmad No Indeks 9693 (Tinjauan Perspektif Ilmu Ma'ani Hadis). Dalam penelitian ini diketahui bahwa hadis No 9693 berkualitas ṣaḥīḥ li dhātih, sanadnya bersambung sampai Nabi, seluruh periwayatannya dari orang-orang thiqah sehingga layak dijadikan hujjah.
4. Skripsi karya Miftakhur rohmah sarjana tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2002 yang berjudul Studi Menyambung Rambut Dalam Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa hadis tentang menyambung rambut dalam Musnad Aḥmad terdapat Sembilan hadis. Setelah diteliti, salah satu hadis tersebut sanad dan matannya ṣaḥīḥ. Matannya tidak shadh dan tidak memiliki illat, sanadnya pun muttaṣil dan thiqah. Oleh karena itu, hadis tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan hujjah dan dapat diamalkan, bahwa orang yang menyambung rambut akan dilaknat oleh Allah karena mengandung unsur penipuan terhadap manusia.

5. Skripsi karya Lailatul Fitriyah sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2002 yang berjudul Studi Hadis Tentang Mi`rāj Dalam Musnad Aḥmad bin Ḥanbal (Pertemuan Nabi Muhammad dengan Nabi Isa dan Nabi Ibrahim). Menurut hasil penelitian ini, kualitas hadis tersebut adalah mursal ṣaḥābī, yang menurut mayoritas ulama dapat dijadikan hujjah. Oleh karena itu, hadis tersebut harus dipercaya karena berdasarkan kandungan matannya, hadis tersebut bernilai histororis.
6. Skripsi Moh. Khamim Thohari sarjana Aḥwāl al Shakhṣīyah Universitas Islam Negri Sunan Ampel yang berjudul Pandangan Imām Aḥmad bin Ḥanbal Tentang Nafkah Istri yang diṭalaq bā'in dan relevansinya dengan pasal 149 ayat B Kompilasi Hukum islam. Berdasarkan hasil penelitian ini, peradilan agama diharapkan mengadakan penyuluhan hukum berkenaan dengan masalah nafkah istri yang diṭalaq bā'in dalam keadaan tidak hamil. Dari penyuluhan, diharapkan adanya suatu kesadaran betapa pentingnya pengetahuan seorang istri tentang hak-haknya selama menjalani masa iddah.
7. Skripsi Fitah Jamaluddin sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2013 yang berjudul Pezina, Pencuri, dan Kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tauhid (Studi Hadis Dalam Kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal 21466). Menurut hasil penelitian ini, kualitas hadis tersebut ṣaḥīḥ. Hadis ini menyiratkan makna bahwa dalam perjalanan hidup manusia harus didasari dengan tauhid yang kuat. Hadis ini juga memerintahkan untuk segera bertaubat bagi yang melakukan dosa.

8. Skripsi M. Sholeh sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2009 yang berjudul Studi Kualitatif Hadis Tentang Puasa `Āshūrā' dalam Kitab Sunan Abū Dawūd dan Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas hadis tersebut ṣaḥīḥ li dhātih. Rasulullah menyariatkan untuk berpuasa mulai dari hari kesembilan bulan Muharram.

Ada juga beberapa literatur yang membahas tentang kebahagiaan. Diantaranya adalah:

1. Buku karya Anwar Sanusi yang berjudul Jalan Kebahagiaan, diterbitkan oleh Gema Insani di Depok pada tahun 2006. Dalam buku ini dikupas mengenai jalan kebahagiaan dari berbagai bidang, seperti bidang politik, sosial, kebudayaan, akidah, ibadah, keluarga, dan bidang pendidikan.
2. Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin karya Hamzah Ya'qub yang diterbitkan oleh Pustaka Atisa di Jakarta pada tahun 1992. Dalam buku ini dijelaskan bahwa ketenangan dan kebahagiaan bertingkat-tingkat, dari tafakkur, ma`rifah, maḥabbah, rindu, rida, sabar, syukur, ikhlas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taubat, tawakkal, rajā', murāqabah, istiqamah, ṣiddīq, shajā`ah, zuhud, ṣadaqah, zikir, doa, istighfār, tilawah al-Qur'an, tahajjud, puasa, dhikr al mawt, menuju alam baqā', serta tangis dan air mata.

3. Jujur; modal kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat karya Sa'id Abdul Halim yang diterbitkan oleh Pustaka Azzam di Jakarta pada tahun 2005. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kejujuran dalam segala hal, baik jujur dalam keikhlasan, kesabaran, taubat, zuhud, tawakkal, mengenali diri dan mengenali musuh merupakan kunci keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Penghimpun Kebahagiaan karya al Naraqi yang diterbitkan oleh Mizan di Bandung pada tahun 1993. Kebahagiaan sejati dapat dicapai atau dipertahankan dengan bersihnya segala daya jiwa. Oleh karena itu, orang yang berusaha mencapai kebahagiaan terakhir dan sempurna harus membebaskan dirinya dari cengkeraman kekuatan-kekuatan dan kecenderungan-kecenderungan hewani, dan melangkah ke wilayah yang lebih tinggi.
5. Tesis yang berjudul Konsep Kebahagiaan (Studi pemikiran al Ghazalī dalam Mizān al `Amal) karya Yusuf Suharto program pasca sarjana UIN Sunan Ampel program studi PAI Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan mengkombinasikan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan amal. Ilmu sebagai prasyarat yang sangat penting dan amal adalah penyempurna bagi ilmu.

Sebatas pengetahuan penulis tidak ditemukan literatur atau hasil penelitian akademis (skripsi, tesis, dan disertasi) yang membahas hadis tentang Konsep Bahagia Dalam Hadis Nabi SAW (Pemaknaan Hadis Riwayat Imām Aḥmad bin Ḥanbal No Indeks 8095).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.[14] Metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

   Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA, jenis-jenis penelitian dapat dilihat dari sudut tinjauan tertentu. Diantaranya dari tinjauan bidangnya, tempat, pemakaiannnya, tujuan umum dan pendekatannya.[15] Jadi, menurut bidangnya, penelitian ini termasuk pada penelitian agama,[16] karena penelitian ini membahas tentang hadis. Sedangkan, menurut tempatnya,

[14] Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.
[15] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 41.
[16]M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama; Teori Pendekatan dan Praktek*, cetakan pertama (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini termasuk pada penelitian perpustakaan,[17] karena data-data penelitian ini diolah melalui penggalian dan penelurusan terhadap buku-buku dan kitab-kitab, dan catatan lainnya yang mendukung penelitian.

Berdasarkan paradigmanya, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini menyiratkan penekanan para proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensinya.[18]

2. Sumber penelitian

Terkait sumber data yang digunakan sebagai bahan dasar dalam penelitian ini terdapat dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sedangakan, sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data primer, atau sumber-sumber yang berhubungan dengan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah Musnad Aḥmad bin Ḥanbal karya Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Sedangkan data-data pendukung lainnya antara lain:

a) Sunan al Tirmidhī karya Muḥammad bin `Isā bin Surah al Tirmidhī
b) Sunan Ibn al Mājah karya Abū `Abd al lāh Muḥammad bin Yazīd al Qazwīnī
c) Fayḍ al Qadīr Sharḥ Jāmi` al Shaghīr karya Abd al Ra'ūf al Manāwī

[17] Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, cetakan kelima (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 109.
[18] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cetakan keempat (Jakarta: Kencana, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tuḥfah al Aḥwādhī bi Sharḥ Jāmi` al Tirmudhī karya Abū al `Alī Muḥammad `Abd al Raḥman bin `Abd al Raḥīm al Mabarkafūrī
e) Siyar A`lām al Nubalā' karya Shams al Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al Dhahabī
f) Mīzān al I`tidāl fī Naqd al Rijāl karya Abū `Abd al lāh Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al Dhahabī
g) Tadhhib; Tahdhīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl karya Shams al Dīn Abī `Abd al lāh Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān bin Qimāz yang terkenal dengan al Dhahabȳ
h) Tahdhīb al-Tahdhīb karya Aḥmad bin `Alī bin Ḥajar al `Asqalānī
i) Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual karya M. Syuhudi Ismail

Selain literature yang telah dipaparkan di atas, masih ada beberapa literature lain yang menjadi sumber data sekunder selama literature tersebut memiliki hubungan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen internal yang berupa catatan, seperti memo, pengumuman, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya.[19] Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tulisan dan karya-karya tentang hadis. Salah satu bentuk dokumentasi yang dilakukan dalam mengumpulkan hadis yang akan diteliti antara lain dengan:

a) Takhrīj hadis

Takhrīj hadis adalah penjelasan keberadaan sebuah hadis dalam berbagai referensi hadis utama dan penjelasan otentisitas serta validitasnya.[20] Dengan kata lain, takhrīj hadis adalah suatu usaha menggali hadis dari sumber otentik representative.

b) I`tibār

I`tibār adalah suatu usaha untuk mencari dukungan hadis dari kitab lain yang setema. I`tibār juga berguna untuk mengkategorikan muttaba` tām atau muttaba` qāṣir yang berujung pada akhir sanad (nama sahabat) yang berbeda (shāhid).[21] Dengan metode ini pula, hadis yang sebelumnya berstatus rendah dapat terangkat satu derajat, jika terdapat riwayat lain yang perawi-perawinya lebih kuat.

4. Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi dua cara, yakni kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad adalah penelitian yang dilakukan

[19] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, catatan ketiga, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 146.
[20] Tim Penyusun, *Studi Hadis*, 171.
[21] Ibid., 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengukur ketersambungan sanad, keadilan perawi, kedhabitan perawi, ketiadaan hal yang janggal dan yang cacat. Untuk mengukur semua hal ini diperlukan ilmu Rijāl al Hadīth dan ilmu al Jarḥ wa al Ta`dīl, untuk mengukur kekuatan hubungan guru-muridnya dapat diketahui dari al Taḥammul wa al Adā'. Semua hal itu dilakukan untuk mengukur integritas seorang perawi dan untuk mengetahui validitas ketersambungan guru-murid mereka.

Kritik matan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui konten hadis tersebut. Hal ini dapat diketahui dari matan hadis tersebut terhindar dari shudhudh dan matan hadis terhindar dari illat. Syarat dari matan yang terhindar dari shudhudh ialah matan tersebut tidak gharīb, dan tidak menyalahi riwayat yang lebih kuat. Adapun ketentuan dari matan yang terhindar dari illat antara lain tidak terdapat ziyādah lafadz, tidak terdapat idrāj dalam lafadz matan, dan tidak terdapat iẓtirāb (pertentangan yang tidak dapat dikompromikan) dalam lafadz matan.[22]

Secara umum, suatu matan hadis dapat dikatakan sahih apabila tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, hadis yang lebih kuat dan akal sehat dan sejarah.[23]

[22] Tim Penyusun, *Studi Hadis*, 166-167.
[23] Ibid., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Masalah pokok yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagaimana berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang kaidah kesahihan, kehujjahan dan Pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Bab ketiga, tinjuan redaksional hadis tentang Konsep Bahagia Dalam Hadis Nabi SAW, yang membahas tentang biografi Imām Aḥmad bin Ḥanbal dan kitabnya Musnad Aḥmad bin Ḥanbal, serta menampilkan hadis tentang konsep bahagia yaitu meliputi: data hadis, skema sanad hadis nomor 8095, I`tibār dan skema sanadnya secara keseluruhan.

Bab keempat, merupakan analisis pemaknaan hadis tentang Konsep Bahagia dalam Musnad Aḥmad nomor indeks 8095, mengenai kehujjahan hadis tersebut, analisisnya secara umum dan analisisnya berdasarkan sanad dan matannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga saran penulis dari penelitian ini untuk masyarakat Islam, dan masyarakat akademis khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id